

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan tersebut, teknik analisis data telah ditetapkan secara jelas karena diarahkan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang diajukan. Mengingat data yang digunakan bersifat kuantitatif, proses analisisnya memanfaatkan metode statistik. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada objektivitas, yang mencakup proses pengumpulan dan pengolahan data numerik serta penerapan prosedur pengukuoran statistik dalam analisisnya (Fatihudin, 2020).

B. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam bentuk variabel observasional, dimensi, serta indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (X_1 dan X_2) yaitu Fleksibilitas kerja dan Pemberian Insentif serta variabel dependen (Y) yaitu Kepuasan Kerja. Berdasarkan komponen tersebut, dapat dijelaskan bahwa setiap variabel dirinci secara sistematis agar dapat diuji secara empiris sesuai dengan tujuan analisis.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	Fleksibilitas Kerja	Kemampuan untuk mengatur dan menyesuaikan waktu kerja berdasarkan ketentuan yang berlaku merupakan salah satu bentuk fleksibilitas kerja yang memungkinkan individu menyesuaikan jadwal kerjanya sesuai dengan kebutuhan tanpa mengabaikan aturan yang telah ditetapkan. (Moorhead & Griffin (2013))	1. Time Flexibility 2. Timing Flexibility 3. Place Flexibility (Moorhead & Griffin (2013))
2	Pemberian Insentif	menjelaskan bahwa insentif merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada pekerja atas pencapaian kinerja yang optimal. (Hasibuan,(2017))	1. Keadilan Insentif 2. Besaran insentif 3. Ketepatan waktu pembayaran 4. Kejelasan sistem insentif 5. Kesesuaian target dengan kondisi lapangan (Saputri (2021:27))

3	Kepuasan Kerja	kepuasan kerja muncul ketika individu merasakan adanya keadilan, yang melibatkan tiga komponen utama yaitu input (kontribusi yang diberikan), outcomes (hasil yang diperoleh), dan perbandingan dengan orang lain sebagai acuan (Robbins dan Judge, 2009)	1. Pendapatan 2. Benefit 3. Prosedur Kerja 4. Loyalitas bertahan kerja (Adi Sudharma dan Islamiyyah (2022))
---	----------------	---	---

Sumber : Peneliti, 2026

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh driver ShopeeFood yang tergabung dalam Komunitas Driver ShopeeFood Seduluran Merr Surabaya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 orang driver. Populasi ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu terkait fleksibilitas kerja, pemberian insentif, dan kepuasan kerja pada driver ShopeeFood pada komunitas Seduluran Merr Surabaya

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah sampling jenuh (*saturated sampling*) atau disebut juga total sampling. Menurut Sugiyono (2017), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi.

Berdasarkan jumlah populasi yang hanya sebanyak 38 responden, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 driver ShopeeFood yang tergabung dalam Komunitas Seduluran Merr Surabaya.

D. Obyek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Jl. Raya Kedung Asem Merr, Penjaringan Sari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya yang menjadi area aktivitas Komunitas Seduluran Merr Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga terkait dengan Kantor Operasional yaitu ShopeeFood Driver Center (SDC) Surabaya yang berlokasi di Pasar Modern Puncak Permai, Ruko Unit 15–16, Jl. Raya Darmo Permai II No. 21, Sukomanunggal, Surabaya. Sebagai pelayanan dan koordinasi mitra driver ShopeeFood di Surabaya. Pelaksanaan penelitian dimulai pada November 2025 hingga seluruh rangkaian penyusunan skripsi selesai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fleksibilitas kerja dan pemberian insentif terhadap kepuasan kerja driver ShopeeFood yang tergabung dalam Komunitas Seduluran Merr Surabaya

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan observasi ini meliputi beberapa teknik, yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara nyata.

b) Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis pertanyaan yang digunakan bersifat tertutup sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta membantu peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang terkumpul dari seluruh kuesioner.

c) Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengukuran data observasi, terdapat berbagai jenis skala yang dapat digunakan, salah satunya adalah skala Likert. Skala Likert merupakan bentuk skala pengukuran kuantitatif yang banyak digunakan dalam angket atau survei untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap fenomena

yang diteliti. Setiap pilihan jawaban dalam skala ini memiliki nilai tertentu, kemudian seluruh nilai tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total responden.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pertanyaan	Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono, 2017

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner benar-benar mampu mengukur konsep atau variabel yang hendak diteliti. Dalam suatu penelitian, sebuah kuesioner dikategorikan valid apabila butir-butir pertanyaannya dapat merepresentasikan variabel yang diukur (Ghozali, 2018). Dengan kata lain, setiap pertanyaan dalam kuesioner harus mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan aspek yang ingin diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, yang ditentukan berdasarkan tingkat kebebasan (*degree of freedom/df*) = $n - 2$, di mana n merupakan jumlah responden. Adapun ketentuan penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga dinyatakan *valid*.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan tidak menunjukkan korelasi signifikan dengan skor total, sehingga dinyatakan *tidak valid*.

b. Uji Reabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017), uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu pengukuran, yaitu sejauh mana instrumen yang digunakan memberikan hasil yang relatif sama ketika diterapkan pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan pada 38 responden yang merupakan komunitas driver ShopeeFood Seduluran Merr Surabaya. Instrumen yang diuji reliabilitasnya hanya terdiri dari butir pernyataan yang telah dinyatakan valid pada tahap sebelumnya.

Penentuan reliabilitas variabel menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS v27 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Suatu pernyataan dinilai tidak reliabel apabila nilai $r\text{-alpha}$ bernilai negatif dan lebih rendah daripada $r\text{-tabel}$.
 - a). Cronbach's Alpha dengan nilai kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa instrumen tidak reliabel.
 - b). Cronbach's Alpha dengan nilai di atas 0,6 menunjukkan bahwa instrumen reliabel.
- 2) Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai $r\text{-alpha}$ positif serta lebih besar dibandingkan $r\text{-tabel}$.

Dengan demikian, apabila nilai Cronbach's Alpha untuk suatu variabel melebihi 0,6, maka variabel tersebut dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki pola sebaran yang mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Uji Shapiro-Wilk melalui aplikasi SPSS versi 27 dengan tingkat signifikansi 95% (Ghozali, 2018). Kriteria penilaiannya adalah: apabila nilai signifikansi (α) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (α) $> 0,05$, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi. Jika ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen, maka hal tersebut dapat mengakibatkan terganggunya hubungan yang sebenarnya antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian yang berkualitas, model regresi yang digunakan seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas. Indikasi adanya multikolinearitas dapat diamati melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF berada di bawah angka 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika varians residual dalam suatu model regresi tidak bersifat konstan antar pengamatan. Dengan kata lain, terdapat ketidaksamaan penyebaran error dari satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Ghozali, (2018), situasi ini menunjukkan adanya pelanggaran asumsi klasik yang dapat memengaruhi akurasi estimasi regresi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satu metode yang umum digunakan adalah Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen yang digunakan dalam model.

Pengujian dilakukan dengan menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H0: $\beta_1 = 0$, yang berarti tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

H1: $\beta_1 \neq 0$, yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi hubungan antara variabel independen dan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 27 (Ghozali, 2018).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Kepuasan kerja

α : Nilai konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 : Fleksibilitas Kerja

X_2 : Pemberian Insentif

e : Error atau variabel residual yang tidak dapat dijelaskan oleh model

b. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial (uji t) diterapkan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel pada $\alpha = 5\%$, atau nilai signifikansi (p-value) berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan.
- 2) Sebaliknya, apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada $\alpha = 5\%$, atau nilai signifikansi (p-value) berada di atas 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan.

Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS untuk memastikan hasil pengolahan data lebih objektif dan akurat.

c. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel – variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, kelayakan model analisis melalui uji ANOVA (Uji F) dengan ketentuan berikut: Apabila nilai F tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100$$

di mana:

Kd adalah koefisien determinasi

R^2 merupakan koefisien korelasi ganda

Nilai R^2 berfungsi sebagai indikator untuk menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rentang nilai koefisien determinasi

berada antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai $R^2 = 0$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

